

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses rekonstruksi Gandut dalam karya *Sangu Pagandut* dilakukan melalui penggalian data sejarah Gandut, praktik Kuntau, dan implementasi unsur Kuntau dalam pertunjukan *Dinding Marajut*. Hasil penggalian menunjukkan bahwa Kuntau merupakan bagian dari identitas pagandut yang mulai berkurang dalam perkembangan Gandut masa kini. Unsur-unsur Kuntau kemudian ditafsir ulang dan diolah ke dalam karya *Sangu Pagandut* sehingga menghadirkan kembali identitas pagandut yang tidak hanya luwes dalam menari, tetapi juga memiliki kemampuan bela diri sebagai bentuk perlindungan diri dan penjagaan martabat.

Gerak-gerak Kuntau yang diinterpretasikan dan diterapkan dalam koreografi karya *Sangu Pagandut* meliputi *Gerak Pecah Muka*, *Gerak Basilang*, *Gerak Juhung*, *Gerak Pecah Habis*, *Gerak Boksai*, *Tembak Kanan*, *Tapis*, *Gerak Sauh*, *Gerak Bongkar Kanan*, *Gerak Kacakan*, *Gerak Sempa*, serta *Langkah Singkir Kiri dan Kanan*. Gerak-gerak tersebut bersumber dari unsur dasar Kuntau berupa langkah, labatan, dan bunga yang kemudian mengalami stilisasi ke dalam bahasa gerak tari. Kehadiran gerak Kuntau tidak dimaksudkan sebagai pertunjukan bela diri secara utuh, melainkan sebagai penegasan identitas Gandut dan representasi perempuan yang tangguh, waspada, serta mampu melindungi dirinya.

Bentuk penyajian hasil rekonstruksi Gandut dalam karya *Sangu Pagandut* diwujudkan melalui struktur dramatik lima bagian pertunjukan, yaitu ritual, pembukaan dengan Gandut, adegan *bagandut* yang menampilkan upaya penari laki-laki menggoda pagandut, penguatan unsur Kuntau yang tampil lebih dominan sebagai bentuk perlindungan diri dan kekuatan perempuan, serta penyatuan Gandut dan Kuntau sebagai puncak pertunjukan. Karya ini menegaskan bahwa seorang pagandut tidak hanya dibekali keterampilan menari dan bernyanyi, tetapi juga kemampuan bela diri sebagai *sangu* atau bekal hidup. Makna tersebut dipertegas melalui adegan penyerahan selendang oleh tokoh guru kepada penari Gandut sebagai simbol pewarisan ilmu, identitas, dan nilai-nilai pagandutan kepada generasi berikutnya.

B. Saran

1. Penelitian ini masih berfokus pada rekonstruksi Gandut melalui interpretasi gerak Kuntau dalam karya *Sangu Pagandut*. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji aspek lain dari kesenian Gandut, seperti musik pengiring, vokal, kostum, atau praktik sosial pagandutan, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai kesenian Gandut sebagai warisan budaya Banjar.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa unsur Kuntau merupakan bagian penting dari identitas pagandut yang mulai berkurang dalam perkembangan Gandut masa kini. Peneliti menyarankan agar kajian dan

penciptaan karya tari berbasis tradisi terus dilakukan sebagai upaya menghadirkan kembali unsur-unsur budaya yang mulai memudar tanpa menghilangkan konteks dan nilai tradisinya.

3. Karya *Sangu Pagandut* merupakan salah satu bentuk interpretasi terhadap hubungan antara Gandut dan Kuntau. Oleh karena itu, peneliti menyadari bahwa masih terbuka berbagai kemungkinan interpretasi dan pengembangan bentuk penyajian lainnya. Penelitian dan penciptaan karya selanjutnya diharapkan dapat menghadirkan perspektif baru mengenai identitas pagandut, peran perempuan dalam kesenian tradisi, maupun relasi antara seni pertunjukan dan bela diri tradisional Banjar.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi seniman, koreografer, maupun peneliti seni dalam mengembangkan metode rekonstruksi dan interpretasi tradisi sebagai sumber penciptaan karya. Dengan demikian, karya-karya yang lahir tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ekspresi artistik, tetapi juga sebagai media pelestarian dan penguatan identitas budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, N., & Albina, M. (2025). Kajian Metode Etnografi untuk Penelitian di Bidang Pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(4), 368–379.
- Aziddin, & Dkk. (1991). *Deskripsi Tari Gandut*. Proyek Pembinaan Kesenian Kalimantan Selatan: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Provinsi Kalimantan Selatan.
- Dewi, S., & 2018. (n.d.). *Ekofenomenologi: Mengurai Disekuilibrium Relasi Manusia dengan Alam*. CV. Marjin Kiri.
- Fitri, A. Z., & Haryanti, N. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, dan Research and Development* (K. Sukmawati (ed.); 1st ed.). Madani.
- Hernando, E., & Siswantoyo. (2018). Martial art of Dayak Central Kalimantan (a Study of history, philosophy, and Techniques of Traditional Martial Arts). *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 278.
- I, C. I. (2018). Symbolic Color Associations in Goethe ' s Farbenlehre and its Application in the Pictorial Work of its Early Receptors. *Cultura e Scienza Del Colore - Color Culture and Science*, 9, 65–73. <https://doi.org/10.23738/ccsj.i92018.07>
- Mardiana. (2024). *Kepemimpinan dalam Perspektif Interaksi Simbolik*. CV. Azka Pustaka.
- Maryono, O. (2017). *Pencak Silat untuk Generasi Penerus*. Buku Obor.
- Mawadda, A. I., & Dana, I. W. (2023). Kajian Hasil Rekonstruksi Tari Opak Abang di Kabupaten Kendal. *Jurnal Tari, Teater, Dan Wayang*, 6(1), 13–25.
- Natsir, M., Maryadi, S., & B, M. N. (2018). *Eksistensi Kesenian Gandut di Kalimantan Selatan*. DIVA Press.
- Nurdiyana, T., & Indriyani, P. D. (2023). *Etnokoreologi: Kajian Melalui Ilmu Antropologi dan Seni Tari*. Jejak Pustaka.
- Octavia, L., Tf, E., Arjun, F., & Taat, A. (2009). *Bela Diri For Muslimah*. PT. Lingkar Pena Kreativa.
- Palmer, R. E. (2003). *Hermeuneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi* (M. Hery & D. Muhamed (trans.)). Pustaka Pelajar.
- Perindustrian, D., & Daerah, B. R. dan I. (2024). *Profil Produk Unggulan Kain Sasirangan Kalimantan Selatan*. Dinas Perindustrian.
- Pramutomo, R. M. (2008). *Etnokoreologi Nusantara*. ISI Press.
- Rusliana, I. (2018). *Tari Wayang*. Jurusan Tari ISBI Bandung.
- Sari, Y. P., Husna, A., Anggraini, E., & Akbari, S. (2024). *Kamus Bahasa Banjar-*

Indonesia untuk Pelajar. Balai Bahasa.

Shakira, A., Kadir, E., & M, A. M. (2025). Maskulinitas Gerak Tubuh Penari Perempuan Dalam Seni Pertunjukan Tari Minangkabau Di Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Padang Panjang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 21530–21537.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. ALFABETA.

Sulistiyawati, D. R. (2025). *Gerak Bermakna: Teknik, Ekspresi, dan Analisis Makna dalam Tari*. PT. Adab Indonesia.

Sumiati, L. (2020). Kreativitas Tari Yudawiyata. *Jurnal Panggung*, 30(1), 146.

Waluya, E. M. (2022). Ronggeng: Kuasa Tubuh Perempuan. *Jurnal Ilmu Budaya*, 19(1), 54–63.

Weingerl, P., & Javorsek, D. (2018). Theory of Colour Harmony and Its Application. *Technical Gazette*, 25(4), 1243–1248.

